

Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok

M. Fadly¹, Yunita Ismail²

¹Universitas Presiden, fadlyredarmy@gmail.com

²Universitas Presiden, yunitaismail@president.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu penggerak devisa negara. Sektor ini juga menjadi sektor yang paling gampang dalam membuka lapangan kerja. Wisata halal menjadi jenis wisata yang mulai berkembang di Indonesia tetapi sudah menjadi trend dan menjadi salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini. Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang menjadi salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Momentum wisata halal yang ada di Sumatera Barat ternyata belum menjadi fokus utama bagi masyarakat Kabupaten Solok, hal ini terbukti kurangnya partisipasi masyarakat khususnya pada sektor akomodasi. Hal ini terbukti bahwa ketersediaan akomodasi tidak sebanding dengan pertumbuhan wisatawan yang masuk ke Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan 193 responden. Analisis statistik menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 16.0 dan menggunakan metode Analisis Faktor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor dominan dalam mengangkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok yaitu budaya yang kuat menjadi landasan pengetahuan wisata serta kekuatan ekonomi yang memadai.

Kata Kunci: Wisata Halal, Partisipasi Masyarakat, Faktor Dominan

ABSTRACT

Tourism became one of the movers of foreign exchange. This sector is also the easiest sector in employment. Halal tourism became a kind of tourism that began to develop in Indonesia but has become a trend and become one of the fulfillment of today's lifestyle. Solok regency is one of regencies in West Sumatera which become one of halal tourism destination in Indonesia. The momentum of halal tourism in West Sumatera has not become the main focus for the people of Solok Regency, lack of community participation, especially in the accommodation sector. The availability of accommodation is not proportional to the growth of tourists coming into Solok District. This study uses quantitative analysis using 193 respondents. Statistical analysis using Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 16.0 and using factor analysis methods. The results of this study indicate a dominant factor in raising public participation in the development of halal tourism in Solok District is a strong culture to be the foundation of tourism knowledge and economic strength.

Keywords: Halal Tourism, Community Participation, Dominant Factor

Naskah diterima : 15 Agustus 2018, Direvisi: 15 Januari 2019, Diterbitkan: 15 Februari 2019

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor industri besar pendukung perekonomian dunia. Menurut *UN World Tourism Organization (UNWTO)* dan *World Travel Tourism Council (WTTC) 2015* yang dikutip dari laman resmi Kementerian Pariwisata, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global, kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan *Foreign Exchange Earning*. Upaya pemerintah dalam pencapaian target 15 juta kunjungan wisatawan mancanegara dan 265 juta

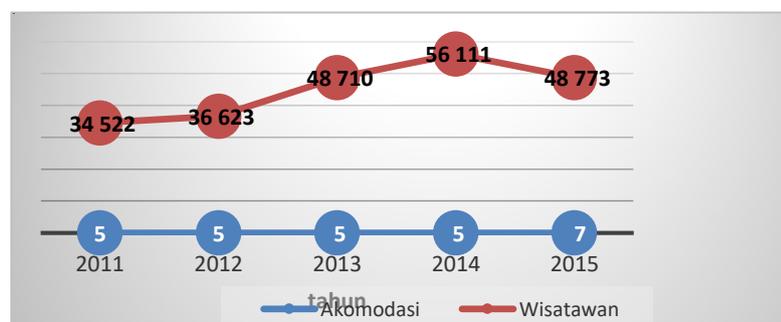
perjalanan wisatawan nusantara tahun 2017. Diantaranya dengan mengimplementasikan program prioritas Kementerian Pariwisata yaitu digital tourism, pondok wisata (homestay), dan konektivitas udara (Rakornas ke-IV Kemenpar tahun 2016). Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan berpartisipasi pada kegiatan *World Halal Tourism Summit 2016* pada tanggal 22-23 November 2016 di *Abu Dhabi National Exhibition Centre*, UAE. Pada acara ini Indonesia mengikuti 12 dari 16 nominasi. Dalam acara ini Kementerian Pariwisata dengan Industri Pariwisata dan Asosiasi Pariwisata Indonesia

berhasil memperoleh 12 nominasi dari 16 nominasi yang dipertandingkan.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah Pariwisata Halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi Wisata Halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu provinsi untuk pengembangan Wisata Halal yaitu Sumatera Barat. Sumatera Barat yang

terkenal dengan budaya dan religinya yang sangat kental. Salah satu pepatah Minangkabau yaitu “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” maksudnya yaitu menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam tata pola perilaku dalam nilai – nilai kehidupan. Dengan kata lain, adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah merupakan kerangka kehidupan sosial baik horizontal – vertikal maupun horizontal – horizontal. Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang juga memiliki daya tarik wisata yaitu Kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang juga memiliki banyak tempat wisata.



Gambar 1.

Grafik Perkembangan wisatawan dan akomodasi di Propinsi Sumatera Barat.

Sumber: BPS-Pariwisata Sumatera Barat 2016

Dari perbandingan wisatawan yang masuk ke Kabupaten Solok dengan banyaknya akomodasi yang tersedia di daerah Kabupaten Solok tidak sebanding. Peningkatan jumlah wisatawan akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan akomodasi. Akomodasi bagi wisatawan tersedia dalam bentuk hotel atau wisma dan oleh masyarakat setempat dengan menyediakan properti yang dimilikinya untuk dijadikan *homestay*. Pengalaman orang-orang menyebutkan bahwa pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, cafe, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*homestay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan (Sukadijo, 1996).

Akomodasi *Homestay* tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata. Tanpa kegiatan

kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi *homestay* akan lumpuh. Sebaliknya pariwisata tanpa *homestay* atau tempat penginapan lainnya merupakan suatu hal yang tidak mungkin, apalagi kalau kita berbicara pariwisata sebagai sebuah industri. Akomodasi termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Ini berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada banyak atau sedikitnya wisatawan yang datang. Jika kita anggap industri pariwisata itu sebagai sebuah bangunan, maka sektor akomodasi merupakan tiangnya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Faktor apa saja untuk mengangkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mencari faktor yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyediakan *home stay* untuk pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok.

**TINJAUAN PUSTAKA
Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya ditampilkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penelitian sebelumnya

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel
1	Aulia Rizki Nabila & Tri Yuniningsih (2016)	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang	Tingkat Partisipasi Masyarakat, Bentuk Partisipasi Masyarakat, Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengembangan Desa Wisata kandri masih berbentuk partisipasi semu atau psudeo-participation, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kandri dalam pengembangan Desa Wisata Kandri ini sudah berada pada tingkat tertinggi yaitu citizen power. Faktor yang mendorong yaitu pengetahuan terhadap program, jenis kelamin, kepercayaan masyarakat, dan faktor eksternal sedangkan faktor yang menghambat yaitu pekerjaan masyarakat, pendidikan, dan faktor eksternal.</p>		
2	Hanny Fernando Waani (2016)	Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado	Pengembangan wisata, sarana dan prasana penunjang pariwisata, sosial budaya dalam menunjang pariwisata
Hasil Penelitian	<p>Kebijakan pembangunan pariwisata nasional merupakan upaya untuk mendorong pelaku di sektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan. Sektor pariwisata dapat diyakini sebagai sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan devisa negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sektor pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan. Salah satu faktor yang mendorong bidang kepariwisataan adalah aspek sosial budaya, karena aspek sosial budaya merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kegiatan kepariwisataan.</p>		
3	Josie Geraldly Meray Ir. Sonny Tilaar, Msi Esli D Takumansang, ST, MT (2016)	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas	Partisipasi masyarakat, pelaku pariwisata, pengembangan pariwisata
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat, rendah tingginya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Dan untuk tanggapan masyarakat dilihat dari skala peran serta masyarakat yang didukung oleh peran pemerintah desa dan wisatawan, masyarakat menanggapi secara positif tentang adanya pengembangan kawasan objek wisata Pantai Mahembang dan juga dapat meningkatkan perekonomian warga di sekitar lokasi wisata tersebut. Sedangkan bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas meliputi : Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, buah pikiran, serta keterampilan dan kemahiran. Tingkatan partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat partisipasi insentif, inisiatif, dan interaktif.</p>		
4	Theofilus Retmana Putra (2013)	Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Institusi Lokal (Pokdarwis), Pengembangan Wisata
Hasil Penelitian	<p>Peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata ini terbagi menjadi tiga bagian, dimana salah satu peran Pokdarwis yang krusial adalah dalam proses pengembangan program program atraksi wisata. Peran tersebut tidak hanya dibebankan kepada para pengurus harian saja, akan tetapi masyarakat juga mengambil bagian didalamnya.</p>		

5	Nor Azah Mustapha dan Inoormaziah Azman , Yahaya Ibrahim (2013)	Barriers To Community Participation In Tourism Development In Island Destination; Tioman Island	Partisipasi Masyarakat, Internal (budaya), (operasional dan struktural)	Hambatan Hambatan
Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang dimulai di beberapa negara maju. Hambatan utama dengan skor tertinggi dalam kategori operasional terkait dengan sentralisasi administrasi publik. Pada kategori hambatan struktural, sikap profesional, merupakan faktor penghalang tertinggi dan hal ini terkait dengan sentralisasi publik administrasi, sedangkan pada hambatan kultural-budaya, faktor apatis dan rendahnya tingkat kesadaran dalam masyarakat setempat adalah alasan utama yang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.			
6	Susantri Langinan, Femmy M G Tulusan, Novva N Plangiten (2016)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan (Suatu Studi Di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud)	Kondisi Sosial Ekonomi, Partisipasi Masyarakat	
Hasil Penelitian	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat			
7.	Sekar Ayu Advianty dan Ketut Dewi Martha Erli Handayeni (2013)	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pemukiman Kumuh Kelurahan Ploso	Kondisi sosial ekonomi, keondisi pendukung partisipasi, tingkat partisipasi	
Hasil Penelitian	Tingkat partisipasi tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor yang secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat partisipasi. Faktor yang secara langsung mempengaruhi tingkat partisipasi yang berasal dari kondisi ekonomi sosial masyarakat sebagai pendukung partisipasi			
8	Rina Munawaroh (2017)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Dusun Suwanti, Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah	Partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat	
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbentuk ide, dana, tenaga, keahlian. Tahapan partisipasi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi masyarakat bermanfaat pada peningkatan taraf hidup masyarakat dari aspek pengetahuan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik, Faktor pendorong partisipasi masyarakat adalah diberikannya kesempatan, tuntutan lingkungan, untuk kemajuan daerah, manfaat yang dirasakan. Faktor penghambat partisipasi adalah latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin.			

Kelompok Wisata

Institusi lokal menurut Uphoff (1989) mempunyai hal yang bisa menawarkan pendampingan dalam pengembangan sebuah

objek, dalam hal ini adalah dalam pengembangan wisata yaitu diantaranya administrasi lokal (bank lokal), pemerintah lokal, organisasi atau komunitas setempat, koperasi, dan bisnis swasta.

Khusus dalam bidang pariwisata organisasi atau komunitas setempat itu hadir dalam wujud Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan pengembangan kegiatan pariwisata didaerahnya serta mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata nasional.

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai privilese berupa Kekayaan, serta pendapatan, dan prestise berupa status, gaya hidup dan kekuasaan (Susantri et al 2016). Variabel ini diukur dari beberapa indikator diantaranya: Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Jumlah pendapatan.

Budaya Setempat

Kebudayaan adalah peradaban yang mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman dan perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. (Taylor, Primitive Culture 1924:2).

Aspek budaya dapat dilihat dari pendidikan, Pendidikan secara langsung akan dapat membawa perubahan social bagi masyarakat (Spillane, 1991).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari hasil penginderaan terhadap suatu objek (Wawan & Dewi, 2010). Pengetahuan termasuk kedalam ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan dalam aspek intelektual seperti keterampilan dalam berpikir dan mengungkapkan kembali objek pengetahuan yang telah diketahui. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya) (Wawan & Dewi, 2010). Hal tersebut menyebabkan tingkat

pengetahuan seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung kondisi dan situasi dari faktor yang menstimulasi orang tersebut. Begitu juga halnya dengan pengetahuan masyarakat tentang potensi yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata halal.

Partisipasi Masyarakat

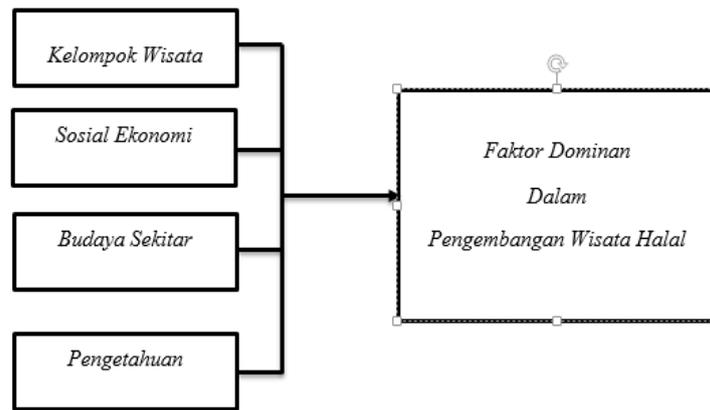
Partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama, partisipasi merupakan kesediaan seseorang dalam melancarkan suatu program sesuai kemampuan dan kenginannya tanpa mengesampingkan yang lain agar program dapat berhasil. Keterlibatan seseorang akan sangat mempengaruhi keberhasilan program, dengan adanya partisipasi ini seseorang dapat mengemukakan suara baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan atau bahkan dalam evaluasi/hasil program itu sendiri. Partisipasi bisa terjadi antara sesama anggota masyarakat atau masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi merupakan suatu tanda permulaan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan mampu mengembangkan menjadi masyarakat yang mandiri (Ndraha, 1987 :102).

Pengembangan Wisata

Munasef (1995: 1) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Pearce (1981:12) Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu Exploratory Factor Analysis. Data primer diperoleh dari hasil kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, media internet, literature melalui buku-buku pendukung terhadap objek penelitian.



Gambar 2.
Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Hasil yang didapat pada data tingkat pendidikan akan berguna untuk menjelaskan tentang tingkat pengetahuan masyarakat untuk

mampu berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal pada sektor akomodasi. Dalam hal memanfaatkan potensi yang mampu dikembangkan pada daerah Kabupaten Solok.

Tabel 2. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Kuantitas	Persentase
SD	3 orang	1 %
SMP	17 orang	9 %
SMA	94 orang	49 %
S1/S2/S3	79 orang	41 %
Jumlah	193 orang	100 %

Sumber: data primer

Tabel 3. Sebaran Pendapatan Responden

Pendapatan	Kuantitas	Persentase
<1 juta	65 orang	33 %
1-5 juta	115 orang	60 %
5-10 juta	13 orang	7 %
>10 juta	0 orang	0 %
Jumlah	193 orang	100 %

Identifikasi dari pendapatan untuk menunjukkan bahwa apakah pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat dan hal ini juga menjadi bahan pertimbangan juga untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata halal pada sektor akomodasi homestay. Hasil dari status kepemilikan rumah ini akan berdampak kepada cara masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk berpartisipasi dalam

pengembangan wisata halal pada sektor akomodasi homestay. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kepekaan masyarakat di Kabupaten Solok tentang informasi di daerahnya sendiri. Hal ini membuat masyarakat menjadi ketinggalan dalam memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal

pada sektor akomodasi homestay di Kabupaten Solok

Tabel 4. Sebaran Status Kepemilikan Rumah Responden

Status Kepemilikan Rumah	Kuantitas	Persentase
Rumah orang tua	91 orang	47 %
Rumah sendiri	54 orang	28 %
Rumah kontrak	24 orang	13 %
Lainnya	24 orang	12 %
Jumlah	193 orang	100 %

Tabel 5. Responden yang mengetahui Kondisi Pariwisata Sumatera Barat
**Yang mengetahui Sumatera Barat mendapatkan penghargaan Halal
 Tourism di Dubai 2016**

	Kuantitas	Persentase
Ya	80 orang	41 %
Tidak	113 orang	59 %
Jumlah	193 orang	100 %

Sumber: data primer

Tabel 6. Partisipasi Responden
Kemauan Masyarakat untuk berpartisipasi

Kemauan partisipasi	Kuantitas	Persentase
Ya	165 orang	86 %
Tidak	28 orang	14 %
Jumlah	193 orang	100 %

Analisa awal

Dari matriks korelasi ini, nilai determinan yaitu 505.756. Nilai ini menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel manifes. Jadi, salah satu syarat untuk menggunakan analisis faktor

terpenuhi. Dapat dilihat bahwa nilai KMO dan Bartlett's Test pada penelitian ini adalah 0.738. Hal menunjukkan bahwa penelitian dengan analisis faktor ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 7. Hasil KMO dari Data

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.738
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	505.756
	Df	55
	Sig.	.000

Dari matriks korelasi ini, nilai determinan yaitu 505.756. Nilai ini menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel manifes. Jadi, salah satu

syarat untuk menggunakan analisis faktor terpenuhi. Dapat dilihat bahwa nilai KMO dan Bartlett's Test pada penelitian ini adalah 0.738.

Hal menunjukkan bahwa penelitian dengan analisis faktor ini layak untuk dilan

Ekstraksi Faktor

Berdasarkan table diatas dapat dilihat ada 11 variabel yang dimasukan dalam analisis faktor. Sebelumnya terdapat 22 variabel yang mana telah dihilangkan setelah dilakukannya rotasi sebanyak empat kali. Dari 11 varibel ini dengan masing masing mempunyai varian 1, maka total varian adalah $11 \times 1 = 11$. Dari tabel diatas ada 7 faktor yang memperoleh nilai *eigen value* di atas 1, tetapi peneliti menjadikannya atau membentuk komponen yang lebih kecil sehingga terlihat faktor dengan komponen yang paling kuat dengan cara mengesktrak menggunakan nilai *eigen value* 1.1. Faktor-faktor tersebut

ditunjukkan pada tabel di kolom ekstraksi. Di sisi lain, persentase (%) dari varians menjelaskan tentang persentase faktor yang terbentuk dapat menjelaskan variabilitas semua variabel manifest. Setiap variabel manifest dalam penelitian ini memiliki 1 varian. Jadi, ada 11 varian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk persentase dari varians dapat dihitung sebagai berikut:

Varians untuk Factor 1 = $(3.328 / 11) \times 100\% = 30.254\%$.

Varians untuk Factor 2 = $(1.658 / 11) \times 100\% = 15.075\%$.

Varians untuk Factor 3 = $(1.248 / 11) \times 100\% = 11.342\%$.

Tabel 8. Hasil Ekstraksi Data
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings ^a
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	3.328	30.254	30.254	3.328	30.254	30.254	2.899
2	1.658	15.075	45.330	1.658	15.075	45.330	1.957
3	1.248	11.342	56.672	1.248	11.342	56.672	2.132
4	.993	9.024	65.695				
5	.848	7.705	73.400				
6	.689	6.261	79.661				
7	.556	5.055	84.716				
8	.473	4.296	89.011				
9	.445	4.046	93.057				
10	.419	3.806	96.863				
11	.345	3.137	100.000				

Tabel 9. Hasil Matrik Pola

Pattern Matrix^a

	Component		
	1	2	3
kelompok_wisata_2	.809		
kelompok_wisata_1	.737		
kelompok_wisata_5	.693		
kelompok_wisata_3	.668		
kelompok_wisata_4	.659		
budaya_sekitar_1		.854	
budaya_sekitar_5		.733	
budaya_sekitar_2		.589	
sosial_ekonomi_5			.827
sosial_ekonomi_6			.738
sosial_ekonomi_1			.574

Pattern matrix memperlihatkan dengan lebih jelas dan nyata distribusi variabel. *Factor loading* hasil dari *component matrix* yang dulunya kecil maka semakin diperkecil dan faktor loading besar semakin diperbesar. Jadi kegunaan utama dari

proses rotasi tersebut adalah memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor. Dengan demikian dari 11 faktor yang digunakan telah direduksi menjadi tiga faktor.

Faktor Pembentuk

Tabel 10. Faktor Pembentuk Faktor

Komponen 1	nilai
kelompok_wisata_2	.809
kelompok_wisata_1	.737
kelompok_wisata_5	.693
kelompok_wisata_3	.668
kelompok_wisata_4	.659
Komponen 2	nilai
budaya_sekitar_1	.854
budaya_sekitar_5	.733
budaya_sekitar_2	.589
Komponen 3	Nilai
sosial_ekonomi_5	.827
sosial_ekonomi_6	.738
sosial_ekonomi_1	.574

Komponen satu memiliki varians sebesar 30.254% setelah rotasi. Komponen satu dibangun oleh 5 pernyataan yang terdiri dari 1 variabel. Variabel tersebut yaitu Kelompok wisata. Berdasarkan perolehan dari hasil rotasi komponen satu, maka peneliti memberi nama yaitu kelompok wisata. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kelompok wisata mempunyai pengaruh dalam meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Solok.

Komponen dua memiliki varians sebesar 11.342% setelah rotasi. Komponen tiga dibangun oleh 3 pernyataan yang terdiri dari 1 variabel. Variabel tersebut yaitu Sosial Ekonomi. Berdasarkan perolehan dari hasil rotasi komponen 3, Sosial Ekonomi memperoleh nilai yang paling tinggi dibandingkan faktor lainnya.

Maka peneliti memberi nama yaitu ekonomi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor Ekonomi di Kabupaten Solok mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan untuk mengetahui faktor dominan dalam mengangkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok. Dengan menggunakan empat variabel yaitu kelompok wisata, sosial ekonomi, budaya sekitar, dan pengetahuan. Dengan menggunakan sample sebanyak 193 orang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pertama yaitu Kelompok Wisata dengan nilai variannya sebesar 30.254% dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Solok. Serta faktor kedua dari penelitian ini yaitu Budaya Sekitar dengan nilai variannya sebesar 15.075% dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Solok. Dan faktor ketiga dari penelitian ini yaitu Sosial Ekonomi dengan nilai variannya sebesar 11.342% dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Advianty, S. A., & Handayani, K. D. (2013). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pemukiman Kumuh Kelurahan Ploso. *Jurnal Teknik Pomits*.
- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Dusun Suwating, Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah.
- Mustapha, N. A., Azman, I., & Ibrahim, Y. (2013). Barriers To Community Participation In Tourism Development In Island Destination Tioman Island. *Journal of Tourism, Hospitality, and Culinary Arts*.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang .
- Parma, P. G. (2011). Faktor-faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Festival

Pesona Pulau Serangan di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*, 18-29.

- Soemanto, R. B. (2010). Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata. Modul 1.
- Vitasurya, V. R. (2016). Adaptive Homestay Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. 17-30.
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *e-journal*.
- Williams, B., Onsmann, A., & Brown, T. (2012). Exploratory Factor Analysis : A Five-step Guide For Novices. *Australasian Journal of Paramedicine*, Vol. 8.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata. *Wawasan Al-Quran dan Sunnah*, 147-166.

BIODATA PENULIS

M. Fadly, B.Sc was a graduated from Managemet Study Program, Faculty of Business, President University.

Dr. Ir. Yunita Ismail, M.Si as a lecturer of Environmental Engineering Study Program, Engineering Faculty of President University. She is doctor from Indonesia University, in Environmental Science with 10 years experiences as a environmental management consultant, about 30 years of teaching, research and training experience, and about 10 years of guiding in community development. Her expertise is in Economics, Environmental Management and Industrial Ecology. Her research topic is environmental management in industry especially manufacture industries. She have been involved in following research projects : (1). Head of research in title “The Impact on the Establishment of Cycle Closed Supply Chain to the Automotive Industry in Environmental Quality”, support by Director General of Higher Education of Indonesia, 2013. (2). Head of research in title “Manufacturing Industrial Development Automotive Component in The

Bekasi District 2014-2018, support by The Government of West Java Province, 2014. (3). Head of research with title “Analysis of Environmental Management with Automotive SME Using Industrial Symbiosis”, support by BP3IPTEK Government of West Java Province, 2014. (4). As an Economics Development Expert at project “Utilization of geospatial information for the preparation of border area development strategy” with Geospatial Information Agency, Indonesia, 2017